

**STRATEGI PENGEMBANGAN SEKOLAH PERTANIAN ADIWIYATA AGRIBISNIS
SMKN 1 PLOSOKLATEN
KAB. KEDIRI**

Mokhamad Atikhul Hidayat

Universitas Islam Kediri, Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Kediri, Jawa Timur 64128

Email: atikhul2011@gmail.com

ABSTRACT

Development in agriculture is directed to increase farmers' income and living standards. Expanding employment and business opportunities. Development of agriculture will not be separated from the education of skilled human resources tough and care about the environment because agricultural development will not be separated from the quality and availability of natural resources. In an effort to accelerate the development of Environmental Education in particular the formal education path at the level of primary and secondary education, to encourage the creation of knowledge and awareness of school residents in an effort to conserve the environment then on February 21, 2006 has been proclaimed ADIWIYATA. The Adiwiyata is one of the Ministry of Environment's programs. This program is a form of appreciation given by the government to the formal education institutions that are considered meritorious in developing environmental education. The objective of the Adiwiyata program is to realize the school's citizens who are responsible for the protection and management of the environment through good school governance. ADIWIYATA school-oriented school of agriculture is expected to improve the quality of agricultural human resources better so as to increase the economic value and income of farmers to improve the welfare of farmers. Therefore in need of thinking strategic step about the important role of the development of education ADIWIYATA agribusiness in national economic development hence the reason for the need of research on development strategy of ADIWIYAYA Agriculture school.

Research carried out a survey based on the description method of analysis, which illustrates the problem according what is and is based on the fact that just took place (ex post facto). Analysis of the data used is qualitative data analysis method is by outlining the problems that exist with the sentences that aim to explain the problems taht occur so that will be a clear conclusion by using SWOT analysis.

The result showed that the strategy of developing the first school of agribusiness strategy value (SO) which has the highest score of 4.28 this strategy can be taken from SWOT analysis by using internal strength to reach the opportunities that will emerge that is utilizing human resources and SDA to produce package Education that varies and enhances and expands the promotion.

PENDAHULUAN

Pembangunan (pengembangan) wilayah adalah kegiatan pembangunan yang dilakukan di atas permukaan (daratan atau perairan), di mana terjadi interaksi antara sumberdaya manusia (SDM) dengan sumberdaya alam (SDA), sumberdaya modal, sumberdaya teknologi, sumberdaya kelembagaan, dan sumberdaya pembangunan yang lainnya. Peranan sumberdaya manusia (SDM) dan sumberdaya alam (SDA) sangat penting dalam pembangunan. Terdapat slogan yang mengatakan bahwa suatu bangsa yang maju, bila memiliki sumberdaya manusia

(penduduk) yang berkemampuan dalam jumlah yang cukup dan sumberdaya alam yang potensial (Adisasmita, 2013).

Pembangunan di bidang pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani. Memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha. Memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Pembangunan bidang pertanian tidak akan terlepas dari pendidikan SDM yang terampil tangguh dan peduli alam sekitar karena pembangunan pertanian tidak akan terlepas dari kualitas dan tersedianya SDA yang baik. Melalui pertanian

maju, efisien dan tangguh, sehingga mampu meningkatkan kualitas serta menunjang pembangunan wilayah.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut UU No. 23 tahun 1997 dijelaskan bahwa, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya

Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan pertanian, yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan untuk pertanian. Kegiatan pembangunan terjadi pada berbagai sektor industri, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan dan transportasi. Kegiatan-kegiatan tersebut diperkirakan akan dan telah mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pembangunan apabila tidak memperhatikan kualitas lingkungan tentunya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan terjadinya degradasi lingkungan seperti tanah longsor, erosi, sedimentasi, penggundulan hutan, peningkatan lahan kritis, pencemaran tanah, air dan udara, abrasi pantai, instruksi air asin, serta penurunan debit air permukaan dan air tanah.

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang ada yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemulihan yang lebih baik agar lahan untuk pertanian nantinya akan menjadi semakin tercukupi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*).

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. (Yustina, 2006: 55)

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia. (KLH, 2005)

Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan PROGRAM ADIWIYATA. (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2005)

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 th 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup (KLH,2012). Kata ADIWIYATA berasal dari kata Sansekerta. "ADI" bermakna : besar, agung, baik, sempurna. WIYATA bermakna : tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, ADIWIYATA bermakna : Tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan

dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu a) Kebijakan berwawasan lingkungan, b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 3) Mata pelajaran wajib dan/ atau muatan lokal yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar 4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran 2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan 3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH 4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH 6) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH 7) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari 8) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH 9)

Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari 10)

Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah) 3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar 6) Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 9) Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup 10) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Sekolah pertanian berwawasan sekolah ADIWIYATA diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM pertanian yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan pendapatan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Pengembangan SDM yang berwawasan ADIWIYATA dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pertanian dan mengubah struktur ekonomi nasional menjadi lebih kokoh dan berimbang. Maka dari itu di perlukan pemikiran langkah strategis tentang peran penting pengembangan pendidikan ADIWIYATA agribisnis dalam pembangunan ekonomi nasional maka menjadi alasan perlunya penelitian tentang strategi pengembangan sekolah ADIWIYAYA Pertanian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 bulan (februari – maret 2017), sedangkan Penelitian dilakukan pada SMKN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri. Penelitian dilakukan secara survei berdasarkan pada metode deskripsi analisis, yaitu menggambarkan permasalahan sesuai apa adanya dan berdasarkan fakta yang baru saja berlangsung (*ex post facto*).

Pengumpulan data yang digunakan Observasi dengan metode interview / wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan peninjauan dan pengamatan secara langsung ke lokasi serta objek-objek yang diteliti dengan berpedoman pada kuesioner. Disamping itu dilakukan interview/wawancara dengan cara menagajukan daftar pertanyaan langsung atau secara lisan tentang pelaksanaan program adiwiyata terhadap kepala sekolah dan ketua ataupun tim inti program ADIWIYATA, yang hasilnya nanti adalah data primer. Dokumentasi, Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari obyek penelitian, baik yang diperoleh dari data di lapangan atau dari instansi terkait bahkan dari pustaka dan pakar.

Analisis data yang digunakan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan, dengan demikian

perencana strategis (*Strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis situasi. Model yang paling tepat untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal (*Kekuatan dan Kelemahan*)

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang di hadapi perusahaan. Beberapa variabel mengenai kekuatan dan kelemahan, hasil dari wawancara dan pengisian kuesioner terhadap pihak-pihak terkait diantaranya pemilik/pimpinan perusahaan dan bagian pemasaran dapat dilihat pada tabel 17. Faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan bagi SMKN 1 Plosoklaten, Diantaranya :

- a. Promosi kurang maksimal merupakan kelemahan bagi SMKN 1 Plosoklaten karena edukasi wisata yang ditawarkan SMKN 1 Plosoklaten dengan paket ADIWIYATA yang dihasilkan kurang tersosialisasikan atau tidak dikenal sehingga sulit diterima oleh masyarakat luas baik yang berada didalam daerah maupun diluar daerah Kabupaten Kediri. Selama ini promosi yang kita lakukan hanya melalui brosur dan internet juga dari mulut kemulut saja.
- b. Masih terjadinya tumpang tindih pekerjaan, hal ini merupakan kelemahan yang ada di SMKN 1 Plosoklaten. Dengan masih terjadinya tumpang tindih pekerjaan ini karena masih kurangnya tenaga yang terlatih sehingga terjadilah tumpang tindih pekerjaan ini. Contonya manajer EO SMKN 1 Plosoklaten masih merangkap jabatan sebagai Manajer LSP SMKN 1 Plosoklaten. Dengan adanya tumpang tindih pekerjaan ini maka pekerjaan serasa masih kurang maksimal. Apalagi dengan pekerjaan yang memerlukan tenaga dan fikiran

- yang harus bisa fokus dalam tanggung jawabnya tersebut.
- c. Kurang sadarnya siswa untuk kesehatan dan lingkungan yang sehat, kesadaran siswa dalam melakukan budaya hidup sehat masih sangat rendah. Hal ini bisa menyebabkan program dari ADIWYATA SMKN 1 Plosoklaten ini jadi kurang maksimal lagi. Sebagai contoh masih banyaknya siswa yang membuang sampah plastik tidak pada tempatnya meskipun di SMKN 1 Plosoklaten sudah terbagi tempat sampah ke dalam 2 kategori (sampah organik dan sampah plastik). Sehingga hal ini akan mempengaruhi dari Agribisnis SMKN 1 Plosoklaten yang di kemas dalam program ADIWYATA SMKN 1 Plosoklaten.
 - d. Masih kurang solidnya SDM merupakan kelemahan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan SMKN 1 Plosoklaten. Berapapun jumlah dari SDM yang di miliki dan berapapun banyak keahlian yang di miliki kalau tidak solid maka tujuan dari suatu organisasi kurang bisa berjalan dengan baik. Salah satu contohnya dalam kegiatan menyadarkan siswa akan pentingnya buang sampah masih tidak semua guru melaksanakan hal tersebut.
 - e. Support dari Pimpinan yang sangat mendukung dan SDM yang berpendidikan merupakan sumber dari kekuatan di SMKN 1 Plosoklaten. Support pimpinan sangat mendukung dalam keberhasilan Sekolah Adiwiyata Pertanian Agribisnis ini. Beliau sangat mendukung dan support kegiatan ini, bahkan ide ini juga berawal dari support yang di berikan oleh pimpinan. Selain itu di SMKN 1 Plosoklaten SDM yang di miliki Rata-rata lulusan S1 jadi SDM nya berkualitas, dengan paduan support yang baik dari pimpinan dan SDM yang berkualitas sehingga mampu mewujudkan sekolah Adiwiyata pertanian Agribisnis tersebut.
 - f. SDA yang luas dan melimpah merupakan kekuatan yang kedua yang dimiliki oleh SMKN 1 Plosoklaten. Dengan memiliki lahan yang cukup luas sekitar 10 ha dan 7 ha merupakan lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai kebun percobaan dan dikelola menjadi wisata edukasi Agrowisata juga outbound. Sehingga ini merupakan kekuatan tersendiri yang ada di SMKN 1 Plosoklaten. Dan juga disekitar SMKN 1 Plosoklaten masih sangat mendukung untuk wisata Edukasi alam dan pertanian.
 - g. Memiliki Sumber dana yang besar merupakan salah satu kekuatan dari SMKN 1 Plosoklaten, dana yang kita miliki pada awal sejarahnya merupakan dana hibah dari pemerintah yang digunakan untuk wirausaha SMK, dana itulah yang kemudian bisa menjalankan usaha-usaha yang ada di SMKN 1 Plosoklaten yang sekarang di kembangkan dalam ruang lingkup ADIWYATA yang ternaungi dalam bussines center SMKN 1 Plosoklaten Kediri. Dari pengembangan dana yang semakin baik ini lah yang bisa menjalankan Agrowisata edukasi agribisnis yang ada di dalam SMKN 1 Plosoklaten sampai saat ini.
 - h. Jumlah siswa dan tenaga pendidik yang banyak merupakan kekuatan tersendiri yang dimiliki, hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan tenaga pendidik dari tahun-ketahun hal ini bisa dilihat pada tabel. 7,8,9,10,11,12. Hal ini merupakan kekuatan tersendiri apabila dikelola dengan baik.
 - i. Merupakan sekolah Negeri yang sudah mempunyai nama Dengan sejarah SMK N 1 Plosoklaten seperti yang di jelaskan diatas sudah tentu bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang sudah mempunyai cerita yang cukup panjang, bahkan sekolah ini telah mencetak alumni-alumni SMK yang telah menjadi orang-orang penting

khususnya dilingkup Kabupaten Kediri itu sendiri. Hal inilah yang menjadikan kekuatan tersendiri untuk SMKN 1 Plosoklaten di tingkat Kabupaten ataupun Ditingkat Pemerintah Pusat. Selain sekolah ini juga sudah diakui sebagai sekolah ADIWIYATA tingkat Kabupaten juga tujuan kedepan juga untuk di akui ditingkat Nasional dan juga ASEAN. Untuk itulah menjadikan nama dari sekolah ini merupakan sumber dari kekutan dari SMK N 1 Plosokalten.

- j. Terdapat lab-lab yang sudah cukup lengkap (teknologi benih, alsintan, TPHP, Kesehatan Hewan,dll) Semakin kedepan sekolah ini semakin melengkapi dengan berbagai macam lab-lab yang mendukung dari kegiatan belajar siswa. Dengan banyaknya lab ini secara otomatis juga menjadi sumber kekuatan internal untuk paket Edukasi Wisata yang berwawasan ADIWIYATA Pertanian Agribisnis, adapapun lab

yang ada di SMKN 1 Plosoklaten antara lain : lab agen hayati, lab kutur jaringan, lab hidroponik, lab teknologi benih, lab alat mesin pertanian, lab kesehatan hewan, lab unggas, lab teknologi hasil pertanian, lab perikanan, lab teknik kendaraan ringan, lab multimedia, lab fisika, lab biologi, dll.

- k. Sudah Melakukan kerjasama baik dalam dan luar negeri
Kerjasama yang telah terjalin dalam dunia usaha dan dunia industri yang ditunjukkan dalam tabel 15. Diatas meruupakan kekuatan tersendiri dari SMKN 1 Plosoklaten juga kerjasama dengn pihak luar salah satunya dengan Lumphun College yang ada di Thailand. Hal ini juga menjadikan kekuatan yang ada dalam sekolah ADIWIYATA Pertanian Agribisnis yang dikemas dalam paket wisata edukasi SMKN 1 Plosoklaten dalam ruang lingkup Bussines Center SMKN 1 Plosoklaten.

Tabel

Kekuatan dan Kelemahan yang Dihadapi SMKN 1 Plosoklaten

Faktor Internal	Kelemahan	Kekuatan
Kondisi Keuangan		Memiliki sumber dana yang besar
SDM	Kurang sadarnya siswa untuk kesehatan dan lingkungan sehat	SDM yang berpendidikan tinggi
	Masih kurang solidnya SDM	Jumlah siswa dan tenaga pendidik yang banyak
Produksi		SDA yang luas dan melimpah
Pemasaran	Promosi kurang maksimal	Merupakan sekolah Negeri yang sudah mempunyai nama
		Terdapat lab-lab yang sudah cukup lengkap
		Sudah melakukan kerjasama baik dalam dan luar negeri
Manajemen	Masing terjadi tumpang tindih pekerjaan	Support Pimpinan yang maksimal

Analisis Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Analisis faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi SMKN 1 Plosoklaten. Pengelompokan faktor-faktor dapat dilihat pada tabel 18. Faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman bagi SMKN 1 Plosoklaten, diantaranya :

- a. Sudah banyaknya usaha agribisnis sejenis di luar merupakan ancaman bagi SMKN 1 Plosoklaten. Kegiatan wisata edukasi yang berwawasan ADIWiyATA Pertanian (Agrowisata Pertanian) cukup mudah di buat dan dapat dilakukan oleh siapa saja, sehingga banyak usaha seperti ini khususnya pada wilayah-wilayah yang kondisi alamnya mendukung. Usaha-usaha perusahaan tersebut merupakan pesaing langsung dari SMKN 1 Plosoklaten baik dari harga, kualitas, maupun target pasar karena kegiatan usaha yang di hasilkan sama. Perusahaan sejenis yang menjadi pesaing tidak hanya berasal dari Jawa timur saja tetapi juga dari luar daerah, terutama daerah – daerah yang mempunyai kondisi alam yang baik misalkan daerah Bogor ataupun Bandung, juga Bali.
- b. Semakin banyaknya sekolah sekolah yang menerapkan Program ADIWiyATA, hal ini merupakan ancaman yang akan di hadapi dari SMKN 1 Plosoklaten. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang memahami adiwiyata maka banyak dari masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang telah melaksanakan Program ADIWiyATA tersebut, untuk itulah semakin banyaknya sekolah yang bersaing untuk menerapkan Program ADIWiyATA tersebut. Untuk itulah hal ini akan menjadi ancaman bagi SMKN 1 Plosoklaten.
- c. Banyaknya makanan – makanan yang menggunakan plastik
Salah satu kegiatan dan tujuan dari program adiwiyata adalah kesehatan dan ramah lingkungan, salah satunya lingkungan yang berwawasan ADIWiyATA harus bersih dari sampah plastik. Dengan adanya makanan-makanan yang menggunakan plastik ini merupakan ancaman yang harus diatasi

dengan baik. Karena di era yang modern ini semakin banyak makanan yang menggunakan plastik untuk bungkusnya. Hal inilah yang merupakan ancaman bagi Wisata Edukasi ADIWiyATA SMKN 1 Plosoklaten.

- d. Image masyarakat yang condong terhadap sekolah yang mempunyai jurusan otomotif ataupun pemasaran, hal ini juga merupakan ancaman bagi SMK Pertanian, dengan semakin banyaknya image masyarakat ke jurusan otomotif maka akan menjadi dampak yang negatif bagi sekolah Pertanian, dan secara langsung juga akan mempengaruhi Wisata Edukasi ADIWiyATA Pertanian.
- e. Kenaikan BBM, menurut responden kenaikan BBM merupakan ancaman. Kenaikan harga BBM secara langsung dapat mempengaruhi kegiatan yang ada di SMKN 1 Plosoklaten khususnya kegiatan Pertanian karena dengan naiknya BBM akan menyebabkan perubahan harga kegiatan di semua lini. Hal ini menyebabkan biaya paket-paket wisata edukasi akan mengalami kenaikan sehingga pengeluaran semakin meningkat dan keuntungan juga akan menurun apabila terjadi lonjakan harga bahan baku atau saprodi untuk kegiatan tersebut.
- f. Sektor agribisnis dan usaha pertanian akan mendominasi lapangan pekerjaan kedepannya, semakin meningkatnya jumlah penduduk secara otomatis dapat mendorong kebutuhan kegiatan edukasi wisata dan sekolah pertanian untuk terus meningkat sehingga memberikan peluang terbukanya lapangan pekerjaan.
- g. Wisata edukasi pertanian yang semakin berkembang pesat kedepan, hal ini merupakan peluang yang harus di ambil dari SMKN 1 Plosoklaten. Dengan tingkat kepadatan penduduk kota dan tingkat tingginya stres penduduk kota maka wisata alam akan sangat menjadi tujuan menghilangkan penat kota yang mereka hadapi. Untuk itulah peluang dari kegiatan usaha ini akan menjadi semakin berkembang kedepannya.
- h. Program pendidikan pemerintah yang semakin mengarahkan pada edukasi ADIWiyATA, dengan semakin

didukungnya program ADIWiyata oleh pemerintah maka ini merupakan peluang yang semakin baik, dengan adanya dukungan dari pemerintah ini maka kendala-kendala yang dihadapi akan semakin teratasi nantinya.

- i. Daya tarik warga kota terhadap Destinasi Agrowisata, ini merupakan peluang emas yang harusnya bisa di tangkap oleh SMKN 1 Plosoklaten. Dengan semakin tertariknya warga perkotaan dengan paket wisata edukasi pertanian atau agrowisata maka dapat menjadi peluang yang besar untuk pelaku kegiatan agrowisata khususnya SMKN 1 Plosoklaten Pertanian.
- j. Perkembangan teknologi informasi merupakan peluang bagi perusahaan. Kemajuan teknologi diantaranya penggunaan telpon seluler dalam bidang komunikasi dan juga internet, sehingga

dapat membantu perusahaan dalam mendapatkan informasi lebih cepat mengenai harga ataupun ketersediaan suplai bahan saprodi ataupun bahan baku. Selain itu perusahaan dapat meningkatkan kerja sama yang baik lagi dengan para konsumennya.

- k. Support yang luar biasa dari kementerian pendidikan dan kementerian pertanian merupakan peluang yang baik. Dengan adanya support ini diharapkan bantuan untuk kebutuhan pendidikan khususnya pertanian akan semakin meningkat dengan adanya kelengkapan yang ada di SMKN 1 Plosoklaten ini di harapkan akan menjadi pendukung yang baik dalam kegiatan wisata edukasi Pertanian ADIWiyata tersebut.

Tabel Peluang dan Ancaman yang dihadapi SMKN 1 Plosoklaten

Faktor Eksternal	Ancaman	Peluang
Pesaing/kompetitif	Sudah banyaknya usaha sejenis	
	Sudah banyaknya sekolah yang menerapkan progarma ADIWiyata	
Teknologi	Semakin banyaknya makanan yang menggunakan bungkus plastik	Perkembangan teknologi informasi
Politik, Hukum dan Pemerintahan		Program Pendidikan Pemerintah yang semakin mengarahkan pada edukasi ADIWiyata
		Support yang luar biasa dari Kementerian Pendidikan
Sosial, Budaya, Demografi dan Lingkungan	Image masyarakat yang condong terhadap sekolah yang mempunyai jurusan otomotif	Sektor agribisnis dan usaha pertanian akan mendominasi lapangan pekerjaan kedepannya

		Wisata edukasi pertanian yang semakin berkembang kedepannya
		Daya tarik warga kota terhadap Agrowisata
Ekonomi	Kenaikan harga BBM	

2. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal pengembangan Sekolah Pertanian ADWIYATA Agribisnis diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis Internal.

Tabel 19. IFAS Pengembangan Sekolah Pertanian ADWIYATA Agribisnis SMKN 1 Plosoklaten

No	Faktor Internal		Rating	Bobot	B X R
	Kekuatan				
1.	Support Pimpinan dan SDM yang berpendidikan		4	0,10	0,40
2	SDA yang luas dan melimpah		4	0,09	0,36
3	Sumber Dana yang besar		3	0,08	0,24
4	Jumlah siswa dan tenaga pendidik yang banyak		4	0,08	0,32
5	Merupakan sekolah Negeri yang sudah punya nama di masyarakat		4	0,10	0,40
6	Terdapat lab-lab yang sudah cukup lengkap (teknologi benih, alsintan, TPHP, Kesehatan Hewan,dll)		3	0,09	0,27
7	Sudah Melakukan kerjasama baik dalam dan luar negeri		3	0,09	0,27
	Kelemahan			0,63	2,26
8	Promosi kurang maksimal		4	0,10	0,40
9	Masih terjadinya tumpang tindih pekerjaan		4	0,09	0,36
10	Kurang sadarnya siswa untuk kesehatan dan lingkungan		3	0,08	0,24
11	Kurang solidnya SDM		4	0,10	0,40
	Sub total			0,37	1,40
	Total			1,00	3,66

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan diperoleh nilai sebesar 3,66 (skala 1-4), ini menunjukkan bahwa secara internal usaha pengembangan sekolah pertanian ADWIYATA Agribisnis cukup layak. Jika dirinci faktor kekuatan (S) mempunyai nilai 2,26 sedangkan faktor kelemahan (W) mempunyai nilai 1,40. Hal ini berarti dalam pengembangan Sekolah Pertanian ADWIYATA Agribisnis SMKN 1 Plosoklaten mempunyai kekuatan lebih dibandingkan dengan kelemahan yang ada.

3. Matrik Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis internal pengembangan Sekolah ADWIYATA Pertanian diidentifikasi, suatu tabel EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis Internal.

Tabel 20. EFAS Pengembangan Sekolah Pertanian ADWIYATA Agribisnis SMKN 1 Plosoklaten

No	Faktor Eksternal		Rating	Bobot	B X R
	Peluang				
1	Sektor agribisnis dan usaha pertanian akan mendominasi lapangan pekerjaan kedepannya		3	0,12	0,36
2	Wisata edukasi Pertanian semakin berkembang pesat kedepannya		4	0,10	0,40

3	Program pendidikan pemerintah yang semakin mengarahkan pada edukasi ADIWIYATA	3	0,09	0,27
4	Daya tarik agrowisata yang meupakan destinasi wisata warga perkotaan	4	0,08	0,32
5	Perkembangan teknologi informasi	4	0,10	0,40
6	Support yang luar biasa dari kementerian pendidikan dan kementerian pertanian	3	0,09	0,27
	Ancaman		0,58	2,02
7	Sudah banyaknya usaha agibisnis sejenis di luar	3	0,10	0,30
8	Semakin banyak sekolah sekolah yang menerapkan program ADIWIYATA	3	0,09	0,27
9	Banyaknya makanan – makanan yang banyak menggunakan Plastik	3	0,08	0,24
10	Image masyarakat yang condong terhadap sekolah yang mempunyai jurusan otomotif ataupun pemasaran	3	0,08	0,24
11	Kenaikan harga BBM	3	0,07	0,21
	Sub total		0,42	1,26
	Total		1,00	3,28

Berdasarkan hasil analisis faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman diperoleh nilai sebesar 3,28 (skala 1-4), ini menunjukkan bahwa secara eksternal usaha pengembangan sekolah pertanian ADIWIYATA Agribisnis cukup layak. Jika dirinci faktor Peluang (O) mempunyai nilai 2,02 sedangkan faktor Ancaman (T) mempunyai nilai 1,26. Hal ini berarti dalam pengembangan Sekolah Pertanian ADIWIYATA Agribisnis SMKN 1 Plosoklaten mempunyai peluang lebih dibandingkan dengan Ancaman yang ada.

4. Matrik SWOT (Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats Matrix)

Tujuan dari tahap pencocokan (matriks SWOT) adalah untuk menghasilkan alternatif strategi yang layak, bukan untuk memilih strategi mana yang terbaik. Tidaksemua strategi yang dikembangkan dalam matriks SWOT akan dipilih untuk implementasi. Empat tipe strategi yang disarankan yaitu strategi SO (kekuatan-peluang/*strength-opportunities*), strategi WO (kelemahan-peluang/*weaknesses-opportunities*), strategi ST (kekuatan-ancaman/*strength-threats*), dan strategi WT (kelemahan-ancaman/*weaknesses-threats*).

Strategi SO

Strategi SO adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal,

dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal. Strategi yang dapat digunakan yaitu:

1. Memanfaatkan SDM yang berpendidikan untuk mengolah dan memanfaatkan SDA yang melimpah, strategi ini diambil karena dengan adanya SDM yang bagus dengan mengelola sumber daya yang baik semaksimal mungkin dengan mengarahkan kepada program adiwiyata edukasi pertanian maka akan dapat mebantu perusahaan dalam mengelola edukasi wisata yang baik. Dengan berkreatifnya kegiatan paket edukasi yang dijalankan SDM yang mumpuni ini maka akan membuat SDA yang sedemikian luas akan terkelola dengan baik. Sehingga akan menjadikan paket-paket edukasi wisata yang berfariatis dan menarik bagi konsumen. Dengan cara ini di harapkan agkan dapat menjadikan SMKN 1 Plosoklaten menjadi sekolah yang mempunyai edukasi wisata yang bagus yang semkain maju kedepannya.
2. Memperluas jalinan kerja sama dan memepluas promosi. Dengan adanya bantuan teknologi yang sangat berkembang pesat, hal ini didukung dengan adanya 3 lab komputer yang mempunyai jaringan internet yang kuat dan di dukung tenaga ahli program studi multimedia maka kegiatan promosi dan

penjualan produk bisa dilakukan dengan cara online, dengan ini SMKN 1 Plosoklaten dapat memperluas pasardengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk mengetahui keadaan pasar dan menjaga kualitas produk sehingga perusahaan dapat melakukan penetrasi pasar dengan mencari pelanggan-pelanggan baru, selama ini konsumen yang di tuju oleh SMKN 1 Plosoklaten hanya masyarakat sekitar kabupaten kediri, karena itu SMKN 1 Plosoklaten memiliki beragam paket-paket wisata yang sesuai dngan pasar dan konsumen yang dituju.

3. Perlu dilakukan dan diterapkan juga peningkatan kegiatan edukasi wisata yang berfariatif dan juga peningkatan produk-produk olahan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan memberikan banyak pilihan untuk konsumen juga menjual produk-produk hasil olahan pertanian, dengan melihat support yang luar biasa dari kementerian pendidikan dan kementerian pertanian.

Strategi WO

Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang dapat dilakukan:

1. Dengan cara meningkatkan pembinaan dan pelatihan terhadap SDM dalam kegiatan profesioanalisme kerja dan juga melakukan kegiatan kebersamaan yang dikemas dalam kegiatan outbond sebagai sarana manjalin kekompakan dan kesolidan dalam SDM dengan memanfaatkan Program pemerintah yang semakin mengarah ke edukasi ADIWIYATA dan juga memanfaatkan bantuan support dari kementerian pendidikan dan kementerian pertanian.
2. Melakukan promosi secara *intens* untuk memperluas wilayah pemasaran. Strategi-strategi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan wisata edukasi pertanian semakin berkembang pesat kedepannya dan daya tarik agrowisata yang merupakan destinasi wisata untuk warga perkotaan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara promosi secara terus menerus dilakukan untuk

memperkenalkan progara ADIWIYATA pertanian yang dikemas dalam agrowisata edukasi pertanian kepada masyarakat secara luas sehingga progar SMKN 1 Plosoklaten dapat dikenal dan dapat meningkatkan permintaan konsumen.

Strategi ST

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu :

1. Mempertahankan dan meningkatkan pelayanan konsumen dan produk, strategi ini perlu diperhatikan karena dengan mempertahankan pelayanan kosumen dan berkeatifitas untuk meningkatkan pelayanan membuat konsumen tetap tidak akan berpindah pada saat banyaknya usaha yang sama tumbuh diluar dan juga ketika ada sekolah lain yang menerapkan program ADIWIYATA yang sama. Kualitas yang telah dimiliki saat ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menghindari ancaman dari perusahaan-perusahaan sejenis untuk dapat bersaing dipasar. Dalam hal ini pasar yang telah dikuasai dan menjalin kerjasama dengan SMKN 1 Plosoklaten adalah instansi dan sekolah-sekolah (TK, SD, SMP, SMA, Sekolah tinggi) yang berada di Kabupaten Kediri dan sekitarnya. Dari konsumen – konsumen di atas tentunya berbeda dalam segi permintaan edukasi wisata tergantung jga dari umur dan pola pikir konsumen. Salah satu misal anak SD mereka butuh edukasi yang standart yang menimbulkan permainan dan kesenangan , misal menanam padi memanen ikan dan memanen buah dan sayur tetapi paket seperti itu tentunya kurang tepat untuk SMA dan Sekolah tinggi yang tentunya mereka lebih memilih paket permainan yang menarik dan penuh tantangan misalnya bertanam hidroponik ataupun flaying fox, dll. Namun salah satu langkah yang tepat yang ditempuh oleh SMKN 1 Plosoklaten adalah dengan membuat paket-paket edukasi yang sesuai denga peminatan konsumen untuk dapat

memberikan pilihan yang banyak bagi konsumen.

2. Mempertahankan harga ketika bahan baku meningkat ataupun ketika harga BBM meningkat, strategi ini diambil oleh SMKN 1 Plosoklaten karena dengan memiliki standart harga minimal paket produk, sehingga ketika terjadi kenaikan bahan baku perusahaan dan kenaikan BBM tidak perlu menaikkan harga terlalu tinggi dengan konsekuensi bahwa pendapatan bersih yang di peroleh akan lebih sedikit, namun hal ini juga perlu diperhatikan untuk pesaing yang ada. Disamping itu untuk mempertahankan dapat dilakukan juga menyediakan stock barang ketika bahan baku meningkat dan BBM meningkat.

Strategi WT

Strategi WT ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi yang

dapat digunakan oleh perusahaan adalah melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan terhadap produk yang dihasilkan untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis. Tingkat persaingan yang semakin kompetitif seharusnya dapat menstimulasi perusahaan yang bergerak di bidang industri. Penelitian dan pengembangan dapat dilakukan melalui kerjasama antara industri dengan instansi pemerintah ataupun dengan instansi pendidikan untuk dapat menghasilkan produk paket yang bervariasi (diversifikasi produk). Sehingga perusahaan dapat meminimalisasi kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman dari lingkungan eksternal. Pemilihan strategi diatas diharapkan mampu untuk menjawab dan mengatasi berbagai kelemahan dan ancaman terhadap Agrowisata Sekolah ADIWYATA Pertanian Agribisnis.

Gambar. Analisis Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Support Pimpinan dan SDM yang berpendidikan 2. SDA yang luas dan melimpah 3. Sumber Dana yang besar 4. Jumlah siswa dan tenaga pendidik yang banyak 5. Merupakan sekolah Negeri yang sudah punya nama di masyarakat 6. Terdapat lab-lab yang sudah cukup lengkap (teknologi benih, alsintan, TPHP, Kesehatan Hewan,dll) 7. Sudah Melakukan kerjasama baik dalam dan luar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi kurang maksimal 2. Masih terjadinya tumpang tindih pekerjaan 3. Kurang sadarnya siswa untuk kesehatan dan lingkungan 4. Kurang solidnya SDM
	Peluang (O)	Strategi (S-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor agribisnis dan usaha pertanian akan mendominasi lapangan pekerjaan kedepannya 2. Wisata edukasi Pertanian semakin berkembang pesat kedepannya 3. Program pendidikan pemerintah yang semakin mengarahkan pada edukasi ADIWYATA 4. Daya tarik agrowisata yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan SDM untuk mengolah dan memanfaatkan SDA untuk menghasilkan paket edukasi yang berfariasi dan menarik 2. Memperluas jalinan kerjasama dan memperluas promosi untuk meningkatkan volume penjualan 3. Peningkatan edukasi wisata yang berfariatif sehingga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pembinaan dan pelatihan terhadap SDM 2. Melakukan promosi secara terus-menerus untuk memperluas wilayah pemasaran

meupakan destinasi wisata warga perkotaan 5. Perkembangan teknologi informasi 6. Support yang luar biasa dari kementerian pendidikan dan kementerian pertanian	akan meningkatkan kepuasan konsumen	
Ancaman (T) 1. Sudah banyaknya usaha agibisnis sejenis di luar 2. Semakin banyak sekolah sekolah yang menerapkan program ADIWiyata 3. Banyaknya makanan – makanan yang banyak menggunakan Plastik 4. Image masyarakat yang condong terhadap sekolah yang mempunyai jurusan otomotif ataupun pemasaran 5. Kenaikan harga BBM	Strategi (S-T) 1. Meningkatkan dan mempertahankan pelayan konsumen dan produk 2. Mempertahankan harga ketika bahan baku dan BBM meningkat	Strategi (W-T) 1. Melakukan kegiatan dan penelitian pengembangan produk

6. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan Matrik IFAS dan EFAS yang telah tersusun maka dihasilkan skor masing-masing faktor internal dan eksternal, dan selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk merumuskan strategi, dari jumlah nilai skor masing-masing faktor berdasarkan strategi yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 21 Matrik Perencanaan Strategi

Faktor Internal	Kekuatan (S) 2,26	Kelemahan (W) 1,40
Faktor Eksternal		
Peluang (O) 2,02	Strategi (S-O) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang = 4,28	Strategi (W-O) Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang = 3,42
Ancaman (T) 1,26	Strategi (S-T) Memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman = 3,52	Strategi (W-T) Meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman = 2,66

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa untuk pengembangan Sekolah ADIWiyata Pertanian Agribisnis SMKN 1 Plosoklaten menggunakan strategi (S-O) yang mempunyai nilai tertinggi **4,28** strategi ini dapat diambil dari analisis SWOT dengan menggunakan kekuatan internal untuk menggapai peluang-peluang yang akan muncul yaitu :

1. Memanfaatkan SDM untuk mengolah dan memanfaatkan SDA

untuk menghasilkan paket edukasi yang bervariasi dan menarik

2. Memperluas jalinan kerjasama dan memperluas promosi untuk meningkatkan volume penjualan
3. Peningkatan edukasi wisata yang bervariasi sehingga akan meningkatkan kepuasan konsumen

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan sekolah pertanian ADIWIYATA Agribisnis SMK N 1 Plosoklaten Kediri terdiri dari:
 - a. Faktor kekuatan yaitu Support Pimpinan SDM yang berpendidikan, SDA yang luas dan melimpah, Sumber Dana yang besar, Jumlah siswa dan tenaga pendidik yang banyak, Merupakan sekolah Negeri yang sudah punya nama di masyarakat, Terdapat lab-lab yang sudah cukup lengkap (teknologi benih, alsintan, TPHP, Kesehatan Hewan,dll), Sudah Melakukan kerjasama baik dalam dan luar negeri.
 - b. Faktor kelemahan yaitu Promosi kurang maksimal, Masih terjadinya tumpang tindih pekerjaan, Kurang sadarnya siswa untuk kesehatan dan lingkungan, Kurang solidnya SDM.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan sekolah pertanian ADIWIYATA Agribisnis SMK N 1 Plosoklaten Kediri terdiri dari :
 - a. Faktor peluang yaitu Sektor agribisnis dan usaha pertanian akan mendominasi lapangan pekerjaan kedepannya, Wisata edukasi Pertanian semakin berkembang pesat kedepannya, Program pendidikan pemerintah yang semakin mengarahkan pada edukasi ADIWIYATA, Daya tarik agrowisata yang meupakan destinasi wisata warga perkotaan, Perkembangan teknologi informasi, Support yang luar biasa dari kementerian pendidikan dan kementerian pertanian.
 - b. Faktor ancaman yaitu Sudah banyaknya usaha agibisnis sejenis di luar, Semakin banyak sekolah sekolah yang menerapkan program ADIWIYATA, Banyaknya makanan – makanan yang banyak menggunakan Plastik, Image masyarakat yang condong terhadap sekolah yang mempunyai jurusan otomotif ataupun pemasaran, Kenaikan harga BBM.
3. Langkah strategi untuk pengembangan sekolah pertanian ADIWIYATA Agribisnis SMK N 1 Plosoklaten Kediri yang dapat diterapkan adalah melaksanakan strategi (S-O) dengan menggunakan kekuatan yang ada untuk mengapai peluang-peluang yang ada dan yang akan muncul yaitu:
 - a. Memanfaatkan SDM untuk mengolah dan memanfaatkan SDA untuk menghasilkan paket edukasi yang berfariasi dan menarik
 - b. Memperluas jalinan kerjasama dan memperluas promosi untuk meningkatkan volume penjualan
 - c. Peningkatan edukasi wisata yang berfariatif sehingga akan meningkatkan kepuasan konsumen

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Aji, Bayu P. 2012. *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karang Anyar*. Universitas Islam
- Kadiri Kediri.
- Untung, W A. 2010. *Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diambil dari www.depdiknas.go.id (diakses tanggal 29 Desember 2016)
- Danim, S. 2007. *Visi baru Manajemen Sekolah*.Unit Birokrasi Lembaga Pendidikan ke Lembaga Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, F. R. 2006 . *Manajemen Strategis*. Konsep. Edisi 10. Buku 1 . Salemba Empat, Jakarta.
- Juangsana, Hendra Hang. 2013. *Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Cengkeng Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Trenggalek*. Universitas Islam Kadiri.
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2005). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. <http://www.menlh.go.id/pendidikan>

lingkungan hidup/ Diakses 29
Desember 2016

Kementrian Lingkungan Hidup Republik
Indonesia. (2012). **Program
Adiwiyata.**

<http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>
. Diakses 29 Desember 2016

Mastrilli, T. (2005). **Environmental
education in Pennsylvania's
elementary teacher education
programs: The Fight To
Legitimize EE.** The Journal of
Environmental Education, 1-22.

Rangkuti, F. 2004. **Analisis SWOT, Teknik
Membedah Kasus Bisnis.** Jakarta :
PT.Gramedia Pustaka Utama

Rusmana, Akbar Nur Bani. 2015. **Strategi
Pengembangan Agroindustri
Bawang Merah Goreng di UD
Barokah di kabupaten Nganjuk.**
Universitas Islam Kadiri.

Sugiyono. (2005). **Memahami Penelitian
Kualitatif.** Bandung: Alfabet

Simsekli, Yeter. 2010. **The Original
Activites For Enviromental
Education And**

**Their Effect On Students (A Case Study
In Bursa).** Journal of Elementary
Education Online. Vol 9 No 2.
pg:552-560

Weningsari, Estu. 2012. **Strategi
Pengembangan Agribisnis Ikan
Cupang di Kelurahan Ketami
Kec. Pesantren Kota Kediri.**
Universitas Islam Kadiri.

Yustina. 2006. **Hubungan Pengetahuan
Lingkungan Hidup dengan
Persepsi, Sikap dan Minat dalam
Pengelolaan Lingkungan Hidup
pada Guru Sekolah Dasar di Kota
Pekanbaru.** Jurnal Biogenesis Vol. 2
(2)